BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pokok utama dalam menciptakan manusia berpengetahuan, berilmu dan berbudaya. Pendapat tersebut senada dengan Muhibbin Syah bahwa pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[1] Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat manusia. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah pembelajaran dalam bidang matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu sebagai pembentuk pola pikir rasional dan pembentuk sikap logis, kritis, cermat, dan disiplin. Dalam hal ini setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.[2] Oleh karena itu, pelajaran matematika diwajibkan di seluruh kurikulum pendidikan dan diajarkan kepada siswa di sekolah.

Walaupun begitu, masih ada siswa yang kurang berminat untuk belajar dengan mata pelajaran matematika karena dirasa sulit, terbukti dari belum

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).10

[2] Nur Asrawati, "Komparasi Hasil Belajar Matematika Tingkat Sekolah Dasar Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dan Model Pembelajaran Kumon," *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo* 2, no. 1 (2020): 58. https://doi.org/10.35334/judikdas%20borneo.v2i2.1572

tuntasnya target pembelajaran yang telah ditentukan sekolah. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, model pembelajaran, peran guru, dan peran siswa merupakan faktor-faktor yang memengaruhi ketuntasan belajar siswa, memiliki peran penting yang saling terkait.[3] Oleh sebab itu baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.[4]

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Insyirah/94: 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah*, banyak ulama tafsir memahami arti *ma'a* dalam ayat diatas yang arti harfiahnya adalah *bersama* dipahami oleh sementara ulama dalam arti *sesudah*. Pakar tafsir az-Zamakhsyari menjelaskan bahwa penggunaan kata *bersama* walaupun maksudnya *sesudah* adalah untuk menggambarkan betapa dekat dan singkatnya waktu antara kehadiran kemudahan dengan kesulitan yang dialami. Jadi, dibalik kesulitan mata pelajaran matematika, terdapat kemudahan dalam variasi metode pembelajaran yang mengiringinya.

Salah satu metode mengajar yang tepat adalah metode latihan (*drill*) yaitu suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar

[3] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 60
[4] Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013). 155

siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.[5] Kemudian metode latihan ini dikembangkan menjadi model pembelajaran Kumon. Model pembelajaran Kumon adalah model pembelajaran yang menerapkan metode latihan, dengan sintaks: sajian konsep, latihan, tiap siswa selesai tugas langsung diperiksa-dinilai, jika keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi, lima kali salah siswa mengerjakan soal maka guru membimbing siswa hingga dapat mengerjakannya dengan benar.[6]

Model pembelajaran Kumon ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan kemandirian siswa sehingga ia mampu menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya, karena guru tidak secara langsung mengarahkan jawaban yang benar seperti apa. Guru hanya mengecek jawaban yang diberikan siswa. Jika salah, kertas jawaban akan dikembalikan untuk diperbaiki siswa. Apabila siswa masih salah setelah lima kali diperbaiki, maka guru akan membimbing siswa untuk memahami persoalan yang diberikan hingga ia bisa menjawabnya. Ditambah dengan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat dengan *small steps* sehingga memudahkan siswa memahami secara runut cara menjawab yang benar. Menurut hasil penelitian Lizia Amanda (2018), model pembelajaran Kumon dengan berbantuan LKS dapat meningkatkan rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 82,3%.[7]

---

[5] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). 125

[6] Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Banjarbaru: Scripta Cendikia, 2013).179-180

[7] Lizia Amanda and M. Khoiril Akhyar, "Efektivitas Model Pembelajaran Kumon Berbasis Soal Superitem Berbantuan LKS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Statistika," *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2018): 140–57. http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/view/345.

Tidak hanya dilihat dari model pembelajarannya, kita juga harus melihat dari berbagai macam kecerdasan siswa tersebut. Seorang pakar psikologi, Howard Gardner dari Harvard University menyebutkan ada sedikitnya sembilan kecerdasan yang mungkin dimiliki seseorang: kecerdasan logika-matematika, linguistik-verbal (kebahasaan), spasial-visual, musikal, kinestetika-ragawi, naturalis, intrapersonal, interpersonal, eksistensial. Dari sembilan sisi kecerdasan tersebut, hanya tiga yang pertama yang diujikan, yakni logika-matematika, lingustik-verbal (kebahasaan), dan spasial-visual.[8] Ketiga hal tersebut diuji karena berkaitan erat dengan tinggi rendahnya IQ (*Intelligence Quotient*) seseorang.

Kecerdasan intrapersonal adalah kapasitas untuk memahami dan menilai motivasi dan perasaan diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal yang berkembang dengan baik maka akan mempunyai kapasitas mengelola hubungan dengan diri sendiri dengan aktivitas utama melakukan refleksi diri dan mengembangkan diri sendiri.[9] Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan manajemen diri. Banyak sekali orang-orang yang pintar namun gagal dalam mengatur, mengelola dan mengembangkan diri, bahkan mengalami stress dan trauma.[10] Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa meningkatkan kecerdasan intrapersonal seseorang. Hubungan antara model pembelajaran Kumon dengan kecerdasan intrapersonal adalah adanya kemandirian belajar dan evaluasi diri pada siswa dimana kedua faktor tersebut mampu dalam meningkatkan mutu belajar siswa.

---

[8] Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika* (Yogyakarta: Tugupublisher, 2009). 12

[9] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011). 44

[10] Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*...., 12

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru matematika SMAN 7 Banjarmasin yaitu ibu Wisdina Kartini, S.Pd, bahwasanya siswa masih kurang memahami pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, terbukti ketika diingatkan kembali dengan soal materi sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi selanjutnya siswa agak kebingungan, terutama di kelas XI IPS. Tidak hanya itu, metode pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, padahal pada Kurikulum 13 siswa dituntut untuk aktif mencari dan menemukan materi yang dipelajarinya atau disebut juga pembelajaran yang berputar pada siswa (*student-oriented*). Sehingga diperlukan model pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman dan kemandirian siswa mengenai materi pembelajaran matematika.

Melihat pentingnya model pembelajaran Kumon sebagai model yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus berhubungan dengan kemandirian siswa sehingga terkait dengan kecerdasan intrapersonal, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***"Penerapan Model Pembelajaran Kumon Pada Materi Matriks Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 7 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023"***.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dan istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerapan berarti pemasangan, pengenaan, perihal memperaktikkan.[11] Jadi, penerapan adalah pemasangan model pembelajaran Kumon yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran matematika pada materi matriks di kelas XI SMA Negeri 7 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023.

2. Model Pembelajaran Kumon

Model pembelajaran Kumon menggunakan bahan pelajaran berupa lembar kerja yang disusun sedemikian rupa, secara sistematis, dan *small step* yang berisi materi pelajaran. Bahan pelajarannya dirancang agar siswa dapat mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, bahkan memungkinkan siswa untuk mempelajari bahan pelajaran di atas tingkatan kelasnya di sekolah.[12] Model pembelajaran Kumon yang dimaksud nantinya akan menggunakan LKS yang akan dikerjakan secara mandiri oleh siswa, jika ada yang salah dalam pengerjaannya, maka LKS akan dikembalikan untuk dikerjakan kembali sebanyak tiga kali pengulangan.

3. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri.[13] Kecerdasan intrapersonal ini nantinya akan menggambarkan bagaimana kemampuan memahami kesadaran dan

---

[11] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). 935

[12] Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid* (Yogyakarta: Diva Press, 2012). 121

[13] Susanti, dkk. *Mencetak Anak Juara: Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara* (Yogyakarta: Kata Hati, 2001). 23

pengetahuan tentang diri siswa di kelas XI SMA Negeri 7 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.[14] Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Banjarmasin pada materi matriks dilihat dari kemampuan awal siswa yang diukur dengan *pre-test* dan kemampuan akhir siswa yang diukur dengan *post-test* diakhir pertemuan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran Kumon dan model pembelajaran konvensional.

5. Materi Matriks

Matriks adalah susunan bilangan yang diatur menurut aturan baris dan kolom dalam suatu jajaran berbentuk persegi atau persegi panjang. Susunan bilangan itu diletakkan di dalam kurung biasa "( )" atau kurung siku "[ ]". Pemateri menggunakan matriks persegi, contohnya adalah $A = \begin{bmatrix} 1 & 2 \\ 3 & 4 \end{bmatrix}$.[15] Materi matriks yang peneliti maksud adalah kajian tentang entry pada matriks, transpose pada matriks, operasi penjumlahan dan pengurangan antar matriks, perkalian antar matriks dan determinan suatu matriks.

[14] Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 5

[15] Sudianto Manullang, dkk., *Matematika Wajib Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK* (Jakarta: Kemendikbud, 2017). 76

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan intrapersonal siswa pada pembelajar model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana kecerdasan intrapersonal siswa pada pembelajar model pembelajaran Kumon?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi matriks dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
4. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi matriks dengan menggunakan model pembelajaran Kumon?
5. Apakah ada perbedaan antara penggunaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran Kumon pada materi matriks ditinjau dari kecerdasan intrapersonal siswa kelas XI SMAN 7 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023?
6. Apakah ada perbedaan antara penggunaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran Kumon pada materi matriks ditinjau dari hasil belajar siswa kelas XI SMAN 7 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal siswa pada pembelajaran model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal siswa pada pembelajaran model pembelajaran Kumon.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi matriks dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi matriks dengan menggunakan model pembelajaran Kumon.
5. Untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran Kumon pada materi matriks ditinjau dari kecerdasan intrapersonal siswa kelas XI SMAN 7 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023.
6. Untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran Kumon pada materi matriks ditinjau dari hasil belajar siswa kelas XI SMAN 7 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru mengenai pengaruh model pembelajaran Kumon ditinjau dari kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar siswa.

2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai wawasan untuk berpikir ilmiah.
3. Sebagai masukan bagi sekolah agar dapat mengembangkan proses pembelajaran matematika yang lebih baik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pijakan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Terhadap Pemahaman Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 4 Pesawaran*." Oleh Karyanti (2017) Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Matematika. Hasil Analisis diperoleh $F_{a\ hitung} = 4{,}977 > F_{\ tabel} = 4{,}052$ sehingga H_{0A} ditolak, $F_{b\ hitung} = 9{,}093 > F_{tabel} = 4{,}052$ sehingga H_{0B} ditolak, $F_{ab\ hitung} = 0{,}096 < F_{tabel} = 4{,}052$ sehingga H_{0AB} diterima. Berdasarkan uji analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh kesimpulan (1) ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran Kumon terhadap pemahaman matematis, (2) ada pengaruh pada peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* terhadap pemahaman matematis, (3) tidak terdapat interaksi antara perlakuan pembelajaran dan gaya kognitif terhadap pemahaman matematis.

2. Skripsi yang berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Kumon dalam Menyelesaikan Soal Matematika Setara UN Kelas XI MAN 1 Martapura Tahun Pelajaran 2015/2016*" oleh Kurniawati (2016) Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kumon efektif digunakan pada materi soal setara UN Kelas XI MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016 dengan tingkat keefektivitasan sebesar 96,83% terkategori sangat efektif. Selain itu siswa juga merespon positif model pembelajaran Kumon ini dengan persentase sebesar 78,85%.

3. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kumon Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA MAN SIDRAP*" oleh Halimah (2018) Mahasiswi UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Fisika. Hasil tes dianalisis dengan uji deskriptif dan uji infrensial. Berdasarkan uji deskriptif yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 71,93, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 51,20. Pada uji infresial diperoleh hasil untuk pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk masing-masing kelas yaitu pada kelas eksperimen diperoleh D_{hitung} = 0,218 dan kelas kontrol diperoleh D_{hitung} = 0 = 0,173 dengan D_{tabel} = 0,338. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada kedua kelas tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol $D_{hitung} < D_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Pengujian homogenitas digunakan uji *Analisis Varian* diperoleh nilai F_{hitung} = 1,85 dan F_{tabel} = 2,48 sehingga

disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang sama atau disebut juga homogen. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t 2 sampel independen diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,27$ dan $t_{tabel} = 2,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima. Dengan kata lain, model pembelajaran Kumon berpengaruh terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik kelas XI IPA MAN SIDRAP.

Dari ketiga skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu skripsi pertama, kedua, dan ketiga menggunakan model pembelajaran Kumon. Sedangkan perbedaan dengan ketiga penelitian tersebut yaitu, 1) Skripsi pertama melihat dari pemahaman matematis ditinjau dari gaya kognitif, sedangkan peneliti melihat dari kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar siswa; 2) Skripsi kedua melihat dari hasil UN, sedangkan peneliti melihat dari hasil belajar pada materi matriks; 3) Skripsi ketiga melihat dari pemahaman fisika, sedangkan peneliti melihat dari kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar siswa; 4) Perbedaan tempat, objek penelitian, dan materi yang akan diajarkan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yang pertama yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan kecerdasan intrapersonal antara siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kumon.

H_a : Ada perbedaan signifikan kecerdasan intrapersonal antara siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kumon.

Hipotesis yang kedua, yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kumon.

H_a : Ada perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kumon.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berisi definisi model pembelajaran Kumon, definisi kecerdasan intrapersonal, definisi hasil belajar, definisi materi matriks, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.